

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sebuah dokumen bisnis yang digunakan oleh sebuah perusahaan dalam melaporkan hasil aktivitasnya kepada kelompok pemakai seperti investor, kreditor, agen *regulator* dan sejenisnya dengan gambaran bahwa proses pembuatan laporan keuangan tersebut informasinya disajikan secara jujur sesuai keadaan keuangan yang ada pada suatu perusahaan atau sesuai dengan ketentuan SAK. Laporan ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kondisi keuangan, prestasi, dan arus kas entitas dalam suatu kurun waktu tertentu yang mampu memberikan manfaat untuk pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi ataupun keputusan perusahaan.

Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual, nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor, demikian pula sebaliknya. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, optimalisasi nilai perusahaan akan tercapai, ketika perusahaan dijalankan oleh manajemen yang profesional. Ketika pemegang saham tidak memiliki kemampuan profesional untuk menjalankan perusahaan, mereka akan mengangkat pihak lain untuk menjalankan perusahaannya. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga

saham, Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Investor dalam melakukan investasi di pasar modal memerlukan informasi tentang penilaian saham. Terdapat tiga jenis penilaian yang berhubungan dengan saham, yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten. Nilai pasar merupakan nilai harga saham yang mengacu pada harga penutupan saham dan nilai intrinsik adalah nilai yang sebenarnya dari saham (Suwardika & Mustanda, 2017).

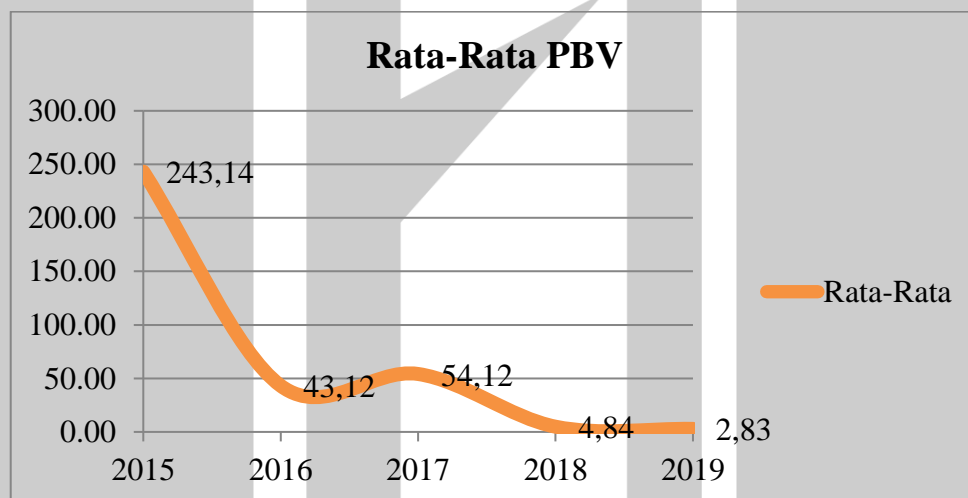
Kepemilikan Manajerial merupakan alat ukur untuk mempertimbangkan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi, Kepemilikan manajerial yang tidak lain adalah dirinya sendiri atau menjadi pemegang saham dapat meningkatkan rasa tanggung jawab manajemen yang lebih besar dalam menjalankan amanah untuk memenuhi keinginan dalam mengembangkan perusahaannya tersebut, sehingga Kepemilikan Manajerial sangat berpengaruh penting terhadap pelaporan keuangan dalam suatu perusahaan (Citra Dewi & Sanica, 2017).

Kualitas Audit sangat berpengaruh dalam pelaporan keuangan, karena audit atas laporan keuangan tersebut bertujuan untuk menilai kewajaran dari laporan keuangan dimana dalam melaksanakan tugasnya auditor akan selalu berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang telah

ditetapkan. Laporan keuangan yang akurat dan berkualitas serta dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dihasilkan dari seorang auditor yang berkualitas. Sehingga kualitas audit yang lebih baik sangatlah penting dalam menghasilkan laporan keuangan yang baik pula untuk suatu perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut (Suwardika & Mustanda, 2017).

Ukuran perusahaan merupakan ukuran nilai yang memperlihatkan besar kecilnya suatu perusahaan. Terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan seperti jumlah karyawan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Dapat dijelaskan jika semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin banyak pula modal yang ditanam, namun sebaliknya jika semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang serta semakin besar juga kapitalisasi pasar sehingga menyebabkan perusahaan semakin besar dan dikenal dalam lingkungan masyarakat. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi menjadi tiga kategori yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), dan perusahaan kecil (*small firm*). Perusahaan dengan ukuran besar biasanya diasumsikan dengan jumlah aktiva dan tingkat pendapatan yang besar sehingga perusahaan bisa menghasilkan laba yang tinggi dan bisa menarik investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut. Namun sebaliknya, jika nilai penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan tersebut diasumsikan bisa mengalami kerugian sehingga investor banyak yang tidak mau menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut (Suwardika & Mustanda, 2017).

Leverage juga penting dalam sebuah perusahaan yang mana merupakan banyaknya jumlah utang yang dimiliki perusahaan dalam melakukan pembiayaan dan dapat digunakan untuk mengukur besarnya modal yang dibiayai dengan utang. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi secara ekonomi dapat menunjukkan beberapa hal, Pertama adalah perusahaan dapat secara efisien menggunakan pembiayaan dari eksternal untuk meningkatkan nilai dan kekayaan pemegang saham. Kedua yang juga cukup penting adalah bahwa kreditur meyakini rencana bisnis dan prospek perusahaan di masa mendatang dengan memberikan pinjaman dengan jumlah yang relatif besar (Dwi Rahmadani & Mangesti Rahayu, 2017).



Sumber : IDX, data diolah

Gambar 1.1

Rata-Rata *Price to Book Value* Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019

Dapat dilihat dari perhitungan Gambar 1.1 Nilai Perusahaan ini diukur menggunakan pengukuran PBV (*Price to Book Value*) yang dihitung menggunakan Harga Pasar Saham dengan Nilai Buku Saham. Rata-Rata rasio

PBV pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi pada tahun 2015-2019 dengan sampel sebanyak 210 mengalami fluktuasi dari tahun 2015 nilai PBV sebesar 243,14 lalu mengalami penurunan pada tahun 2016 sebesar 43,12, pada tahun 2017 mengalami sedikit kenaikan sebesar 54,12, tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 4,84 dan pada tahun 2019 mengalami penurunan pula sebesar 2,83. Fluktuasi pada tahun 2015-2019 menandakan bahwa nilai PBV pada periode tersebut tidak semuanya baik dan meningkat, *Price to Book Value* menjadi indikator penting bagi Investor untuk menganalisa kinerja suatu perusahaan, pada umumnya PBV (*Price to Book Value*) ditinjau dari sisi Market Saham yang \geq satu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik atau dapat dikatakan baik karena menunjukkan nilai pasar saham perusahaan tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya. Dari rata-rata atau akumulasi keseluruhan per tahun nilai PBV menunjukkan bahwa nilainya \geq satu yang artinya hal tersebut belum tentu dikatakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik, jika nilai PBV dilihat per perusahaan serta memiliki nilai \geq satu dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan tersebut baik. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan, hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Hidayati & Ningsih, 2021).

Dalam pemilihan teori yang digunakan, Nilai Perusahaan memiliki hubungan yang erat dengan Teori Agensi. Teori Agensi tersebut menyatakan bahwa ada pemisahan antara Pemilik yang berperan sebagai prinsipal dan Manajer yang berperan sebagai agen yang Mengelola perusahaan, masalah Agensi akan muncul sehingga masing-masing pihak yang bersangkutan ini akan berusaha untuk memaksimalkan dan melakukan fungsi utilitasnya dengan baik (Jensen & Meckling). Laporan keuangan berguna untuk internal dan pengguna eksternal, jika dalam suatu laporan keuangan yang tidak seimbang ini dapat memicu munculnya kondisi yang disebut asimetri informasi (informasi asimetri). Munculnya informasi asimetri antara pengelola dan pemilik dapat membuka peluang bagi pengelola untuk mengambil tindakan memanipulasi laporan keuangan untuk menipu pemiliknya tentang kinerja ekonomi perusahaan sehingga membuat nilai dari perusahaan tersebut menjadi buruk, Sehingga teori yang melandasi dependen dari penelitian ini juga menyebabkan timbulnya variabel-variabel pendukung seperti Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* sebagai penolong tingkat kecurangan laporan keuangan yang berisiko kecil.

Adapun penjelasan terkait dengan variabel pada penelitian terdahulu, Kepemilikan Manajerial merupakan persentase saham yang dimiliki oleh manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan yang meliputi komisaris dan direksi. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan, diantaranya dilakukan oleh (Dewi & Abundanti, 2019) menyatakan bahwa hal tersebut memiliki pengaruh yang positif, tetapi berbeda dengan

penelitian oleh (Citra Dewi & Sanica, 2017) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Kualitas Audit merupakan karakteristik, gambaran serta hasil audit yang di dasarkan pada standar auditing yang sudah ditentukan dan menjadi ukuran pelaksanaan tugas & tanggungjawab auditor untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Nilai Perusahaan, diantaranya dilakukan oleh (Nafiah & Sopi, 2020) yang menunjukkan bahwa hasil kualitas audit berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, berbeda dengan penelitian lain yang dikatakan oleh (Susanti, Mintarti & Asmapane, 2018) pada hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Dengan hasil yang belum konsisten atau tidak sama tersebut, penelitian ini akan diupayakan kembali untuk diuji bagaimana pengaruhnya kualitas audit terhadap Nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ukuran Perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya suatu perusahaan menurut melihat total aset dan penjualan yang disajikan di bagian keuangan pernyataan di akhir periode. Ukuran perusahaan dianggap menjadi salah satu faktor penyebabnya mempengaruhi manajemen perusahaan dalam menyusun laporan keuangan. Dampaknya pada perusahaan skala besar akan dihadapkan dengan tuntutan *stakeholders* yang lebih besar pula dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan kondisi keuangan sebenarnya daripada kecil perusahaan. Hasil penelitian (Hapsoro & Falih, 2020) dan (Husna & Satria, 2019) yang membuktikan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap

Nilai Perusahaan. Sedangkan peneliti lain yang diteliti oleh (Suwardika & Mustanda, 2017) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Leverage merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan merugikan perusahaan karena perusahaan akan jatuh ke dalam kategori ekstrim leverage yang akan sulit untuk melepaskan beban utang. Hal ini akan mendorong manajemen untuk mengungkapkan informasi laporan keuangan lebih transparan dibandingkan perusahaan yang memiliki tingkat leverage rendah. Hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Markonah, Salim & Franciska, 2020) dan (Suwardika & Mustanda, 2017) menyatakan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh positif, sedangkan penelitian oleh (Kanta, Hermanto & Surasni, 2021) dan (Dwi Rahmadani & Mangesti Rahayu, 2017) berbanding terbalik menyatakan *Leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Dalam penelitian ini penting dilakukan karena beberapa alasan, yang Pertama yaitu karena melihat dari fenomena yang terjadi. Kedua, dapat dilihat bahwa masih ada perbedaan pendapat atau hasil penelitian yang bertentangan, ada yang menyatakan berpengaruh dan ada juga yang menyatakan tidak berpengaruh dalam meneliti variabel-variabel yang digunakan untuk mendukung Nilai Perusahaan tersebut, sehingga pada penelitian ini menggunakan variabel tersebut untuk membuktikan kesesuaian pengaruh antara variabel-variabel terhadap Nilai Perusahaan apakah menghasilkan pengaruh yang sama atau tidak.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
2. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?
4. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Perumusan Masalah diatas, maka dapat diidentifikasi bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa keterkaitan pengaruh antara Kepemilikan Manajerial dengan Nilai Perusahaan.
2. Untuk menganalisa keterkaitan pengaruh antara Kualitas Audit dengan Nilai Perusahaan.
3. Untuk menganalisa keterkaitan pengaruh antara Ukuran Perusahaan dengan Nilai Perusahaan.
4. Untuk menganalisa keterkaitan pengaruh antara *Leverage* dengan Nilai Perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang membutuhkan, antara lain :

1. Manfaat Teoretis (Manfaat bagi peneliti)

Penelitian ini bermanfaat guna menambah wawasan, pengetahuan dan dapat memberi motivasi Peneliti lebih dalam terkait dengan hubungan Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

2. Manfaat Praktik (Manfaat bagi pembaca)

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat lebih kepada pembaca, khususnya seperti Manajemen Perusahaan, Investor yang akan menjadikan sebuah referensi untuk mengetahui lebih lanjut atau Perusahaan yang akan menerapkan hubungan antara Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

3. Manfaat Kebijakan (Manfaat bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dan perbandingan khususnya bagi Mahasiswa/i Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya yang ingin menyelesaikan tugas akhir dalam meneliti hubungan antara Kepemilikan Manajerial, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika pada penelitian ini dibuat guna mempermudah peneliti dalam menuliskan sistematika skripsi. Sistematika yang digunakan peneliti ini adalah sebagai berikut :

I. PENDAHULUAN

Bab pertama ini menguraikan mengenai latar belakang masalah, teori yang digunakan, penjelasan penelitian, alasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua ini akan menjelaskan terkait penelitian terdahulu yang menjadi referensi penelitian, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang berhubungan dengan penelitian.

III. METODE PENELITIAN

Bab ketiga ini akan menjelaskan mengenai prosedur atau tata cara untuk mengetahui hal-hal dalam penelitian dengan menggunakan langkah yang sistematis/rinci. Isi dari bab ini meliputi hal-hal seperti rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, pengukuran variabel, populasi, sampel & teknik pengambilan sampel, instrument penelitian, data & metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan terkait gambaran dari subyek pada penelitian serta analisi data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis dan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

V. PENUTUP

Bab ini berisikan terkait kesimpulan akhir dari penafsiran terkait hasil penelitian, keterbatasan serta saran untuk penelitian berikutnya secara konkrit terkait faktor-faktor yang menentukan nilai perusahaan.